

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disiplin rohani merupakan salah satu nilai yang mempengaruhi pembentukan karakter anak secara spiritual. Pdt. Maurits, gembala sidang Gereja Baptis Grogol Indonesia pada wawancara yang dilakukan oleh penulis mengatakan bahwa disiplin rohani muncul dari kebiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Tuhan yang dapat dimulai dengan hal yang sederhana yaitu berdoa. Terdapat berbagai cara dalam membentuk karakter disiplin berdoa dimana salah satunya adalah melalui cerita kehidupan tokoh di Alkitab. Hal ini bertujuan agar secara spiritual, anak mampu memahami dan mengimplementasikan pesan dari cerita kehidupan tokoh Alkitab tersebut dalam keseharian mereka (Situmorang, 2020). Pdt. Maurits juga mengatakan bahwa salah satu tokoh Alkitab yang dapat menjadi contoh untuk disiplin dalam berdoa adalah Daniel karena cerita kehidupannya yang mengajarkan kebiasaan dalam berdoa yang teratur kepada Tuhan di setiap kondisi apapun yang dihadapi.

Namun, media informasi mengenai cerita kehidupan doa tokoh Alkitab Daniel yang membantu anak dalam membangun kebiasaan berdoa belum ditemukan. Hal ini menyebabkan anak masih kurang disiplin dalam berdoa di karena tidak adanya cerita tokoh Alkitab seperti Daniel yang mengajarkan kebiasaan untuk berdoa di kesehariannya. Dari penelitian yang dilakukan penulis, sebanyak 72,9% anak ditemukan masih kurang disiplin dalam berdoa karena anak yang masih malas dalam berdoa. Selain itu, 73,8% anak masih berdoa dengan menyesuaikan suasana hatinya saja. Padahal, menurut Pdt. Dr. Frans Pantan selaku ketua Sekolah Tinggi Bethel Indonesia (2020) mengatakan bahwa jika anak yang dibiasakan untuk berdoa secara berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan di dalam kesehariannya seperti kebiasaan Daniel dalam berdoa.

Disiplin berdoa kepada Tuhan baik dalam situasi baik ataupun buruk dapat membentuk karakter diri seseorang menjadi serupa dengan Tuhan yang

berpengaruh kepada etika, cara berpikir, dan bertindak (“5 Manfaat,” 2020). Oleh karena itu, media informasi yang membantu anak dalam membangun karakter disiplin berdoa berdasarkan cerita kehidupan tokoh Alkitab sangat penting untuk menghindari kegagalan dalam membangun karakter anak secara spiritual. Menurut Situmorang (2020), kegagalan pembentukan karakter akan menanamkan nilai buruk pada anak seperti ketidaktaatan kepada Tuhan, tidak mau berdoa serta memunculkan karakter yang buruk seperti mudah kecewa, marah, dan memberontak. Selain itu, kegagalan dalam membangun karakter anak juga akan berdampak pada kemerosotan karakter yang memicu pembentukan pribadi bermasalah pada dewasanya (Suwartini, 2018).

Orang tua juga berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin berdoa anak. Pdt. Maurits dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis mengatakan bahwa anak belum mengerti cara berdoa sehingga perlu adanya peran orang tua dalam mencontohkan dan mengarahkan anak untuk berdoa di kesehariannya. Dengan melalui media informasi, orang tua dapat memberi dukungan dan arahan kepada anak melalui perhatian dan nasihat untuk mendorong anak dan membimbing anak dalam membaca serta menanamkan nilai moral dari cerita untuk anak (Sari & Rukiyah, 2021). Melalui dukungan dan bimbingan orang tua, anak akan terlatih untuk membentuk karakter disiplin berdoa di kesehariannya.

Karena itu, Penulis mengajukan perancangan media informasi untuk membentuk karakter disiplin berdoa melalui tokoh Alkitab Daniel. Tujuan dari perancangan adalah untuk membantu anak-anak dalam membangun pola kebiasaan disiplin berdoa melalui cerita kehidupan tokoh Alkitab Daniel sehingga terbentuk karakter disiplin berdoa yang didukung dengan aspek spiritual di dalam kehidupan sehari-hari mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan media informasi anjuran untuk disiplin berdoa melalui cerita kehidupan tokoh Alkitab Daniel untuk anak usia 7-9 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan media informasi mengenai pengenalan karakter berdasarkan cerita Alkitab pada anak adalah:

1) Target Primer

a) Demografis

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Usia : 7-9 tahun (primer)

Menurut Pardede (2020), Usia anak sekolah merupakan masa kematangan perkembangan dalam aspek sosial dari segi norma hingga moral agama. Selain itu, perkembangan moral secara agama pada masa anak usia sekolah semakin tinggi dan diperlukan pengertian secara lisan maupun tertulis untuk dimengerti.

Pendidikan : Sekolah dasar (SD)

Agama : Kristen

Status ekonomi : SES B

b) Geografis

Bertempat tinggal di kawasan perkotaan atau urban.

c) Psikografis

Anak yang aktif, senang belajar hal baru, taat kepada orang tua dan senang membaca cerita.

2) Target Sekunder

a) Demografis

Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

Usia : 35-45 tahun

Menurut Irmilia et al. (2015), usia orang tua yang memiliki anak usia sekolah adalah orang tua yang berusia mulai dari 35 tahun.

Pendidikan : Minimal SMA

Agama : Kristen

Status ekonomi : SES B

Menurut Sagala (2018), Masyarakat dengan kelas sosial menengah yang tinggal di daerah urban memerlukan pengetahuan dalam aspek spiritual karena rendahnya pengetahuan spiritual hingga mengalami kehampaan spiritual oleh mereka.

b) Geografis

Bertempat tinggal di kawasan perkotaan atau urban.

c) Psikografis

Orang tua yang peduli dengan pertumbuhan karakter anak, hangat dan *family oriented*.

3) Batasan Luaran

Perancangan media informasi ini memiliki beberapa batasan, antara lain:

a) Media Utama

Media utama merupakan buku bersifat cetak yang berisikan cerita dari 1 tokoh Alkitab yaitu Daniel. Selain itu, dalam buku cerita memiliki 3 cerita kehidupan Daniel yang mengajarkan disiplin berdoa. Buku juga diisi dengan ilustrasi yang mendukung visualisasi cerita. Kemudian, terdapat juga bagian tugas/aktivitas kecil serta kata-kata dorongan/motivasi di bagian buku cerita.

b) Media Sekunder

Media pendukung dalam perancangan bertujuan untuk membantu promosi penjualan buku seperti *banner* sebagai media konvensional serta promosi *digital* dengan menggunakan *web-banner* ataupun postingan media sosial seperti *Instagram*.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan ini adalah menghasilkan perancangan media informasi disiplin berdoa berdasarkan cerita tokoh Alkitab Daniel.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang penulis peroleh selama melaksanakan perancangan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Penulis dapat mengasah kemampuan selama perkuliahan ke dalam perancangan dengan tujuan memperoleh gelar sarjana desain yang akan menjadi bekal di masa depan penulis.

2) Bagi orang lain

Manfaat dari tugas akhir ini adalah membantu anak dalam membentuk pola kebiasaan berdoa yang didukung dengan cerita tokoh Alkitab. Selain itu, tugas akhir ini juga dapat membantu orang tua dalam membimbing dan mendukung anak dalam membangun kebiasaan disiplin berdoa di dalam keseharian hidup anak.

3) Bagi universitas

Manfaat dari tugas akhir ini bagi universitas adalah sebagai referensi dan wawasan baru bagi mahasiswa di universitas yang akan melaksanakan tugas akhir kedepannya.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA